

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RA ALHIDAYAH I
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**



Diajukan Oleh:

YULI ISTANTI

NIM : A53H111088

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PG-PAUD

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jln.A.Yani Trombol Pos I Pabelan Kartasura –Surakarta 57102 Telp.0271 717417 psw
330 Fax. 0271-715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Sri Hartini, SH., M.Pd

NIK : 050

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : YULI ISTANTI

NIM : A 53H111088

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-HIDAYAH 1 KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

PEMBIMBING


Dra. Sri Hartini, S.H. M.Pd

NIK. 050

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RA ALHIDAYAH I
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

YULI ISTANTI

NIM : A53H111088

Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RA ALHIDAYAH I
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yuli Istanti, NIM : A53H111088 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain perandi RA Al Hidayah I Masaran, Sragen. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subyek penelitian adalah anak kelompok B sebagai penerima tindakan dan peneliti sebagai pemberi tindakan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak,. Analisis data melalui data interaktif yang digunakan untuk menganalisis data kegiatan bermain peran dan data komparatif digunakan untuk menganalisis data kemandirian anak, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak melalui metode bermain peran . Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase kemandirian anak, yakni sebelum tindakan 42,65%, peningkatan siklus I 64,05% peningkatan siklus II 72%. Peningkatan siklus III dengan prosentase 87,15 %. Dengan demikian kesimpulan peneliti bahwa dengan metode bermainperan dapat meningkatkan kemandirian anak di RA Al Hidayah Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Kemandirian Anak, Metode Bermain Peran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pem Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Dari pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini maka diperlukan pendidik yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik, baik secara fisik maupun psikisnya sesuai dengan harapan orang tua. Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah di mana anak itu belajar, walaupun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pengaruh masyarakat yang ada dalam lingkungan tempat tinggal anak, tentu juga ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif, di sinilah tugas orang tua dan guru dalam memberikan pengarahan pada anak-anak usia dini untuk mengendalikan agar mereka dapat mengambil keputusan

sendiri, dan melatih anak sedini mungkin dapat mandiri sesuai dengan perkembangannya, karena itu pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah kepengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya, dan dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan anak usia dini merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia, karena pembentukan karakter bangsa dan kemajuan ditentukan penanaman sejak anak usia dini, dalam merealisasi upaya tersebut pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dalam peningkatan mutu pendidikan baik pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mencakup jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal, semua upaya tersebut dengan maksud dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip “Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Karena bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan mendapat kepuasan dalam dirinya, dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekuensinya, agar anak berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Di RA Al Hidayah dalam hal kemandirian anak dinilai masih kurang, hal ini disebabkan oleh sarana dan yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran, selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis apabila mereka masuk ke jenjang sekolah dasar. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan kemandirian anak pada Ra Alhidayah meningkat sehingga ada keseimbangan yang signifikan terhadap sasaran kurikulum dan perkembangan kemandirian anak yang merupakan salah satu keberhasilan pendidikan karakter bangsa

Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif di mana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berfikir/berbuat dengan cara/sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain peran memberikan contoh alamiah terhadap perilaku manusia yang riil dan dapat digunakan oleh anak untuk menyadari perasaan mereka dan membangun sikap menuju nilai-nilai dan pemahaman mereka sendiri (Suryani, Lilis 2010 : 10.1).

Dari latar belakang di atas maka dalam proses perkembangan kemandirian pada anak usia dini di RA Al Hidayah, dalam pengamatan penulis masih sangat kurang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemandirian anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di RA AL Hidayah Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun 2013/2014”.

II. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di RA Al Hidayah Masaran, Kabupaten Sragen karena lokasi tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas B semester 1 Pada Bulan Januari tahun pelajaran 2013/2014.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelas B di RA AL Hidayah I kecamatan Masaran, kabupaten Sragen dan sumber data berasal dari guru wali kelas. Kelas B berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Proses penelitian berbentuk siklus yang berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat pokok yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Action*)
3. Pengamatan/Pengumpulan data (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

D. Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Analisis dilakukan hanya sampai pada taraf deskriptif, menganalisis dan menyajikan fakta sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Syaifuddin Azwar, 1995:5).

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Diskusi, catatan Lapangan, dan dokumentasi

F. Validitas Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian, triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain di luar data itu untuk mengecek sebagai pembandingan terhadap data itu (L. J Moeloeng, 2002: 178). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data atau triangulasi data sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber artinya data yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data lain baik dari segi sumber yang sama atau dari sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teori, yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perspektif teoritis yang saling berbeda.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi peningkatan kemandirian anak

Lembar observasi peningkatan kemandirian anak. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi pembelajaran guru melalui metode bermain peran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek amatan yang akan diamati
- b. Membuat instrumen pedoman observasi sesuai dengan aspek amatan yang telah ditentukan
- c. Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom “Y” jika aspek butir amatan tersebut dilaksanakan

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Guru dapat mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran, seperti partisipasi siswa yang dianggap istimewa, reaksi guru yang menimbulkan berbagai respons dari siswa.

H. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian adalah ukuran atau target yang hendak dicapai untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan dapat dilihat dengan adanya perkembangan kemandirian anak yang mengalami peningkatan. Indikator yang hendak dicapai dalam penelitian ini mencapai 80 % .

III.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sudah ada peningkatan kemandirian anak walaupun belum maksimal, hal ini berarti peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu peneliti membuat perencanaan untuk tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer diperoleh hasil sebagai berikut: (1) anak-anak masih belum fokus dengan materi yang disampaikan peneliti, (2) anak-anak masih banyak yang ramai, (3) anak-anak masih belum menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti (4) waktu yang dirasa kurang sehingga pertemuan kedua ditambah waktunya pada siklus ini sudah ada peningkatan kemandirian anak sebesar 64 %, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai target yang ingin dicapai.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah ada peningkatan 72% dan berjalan lebih baik dari siklus I. Kemandirian anak meningkat walaupun belum memuaskan, hal ini berarti peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu peneliti membuat perencanaan untuk tindakan siklus berikutnya.

ada pertemuan siklus III ini anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media papan flanel, pada saat diberi pertanyaan anak-anak semangat menjawab. mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru kelas diperoleh hasil sebagai berikut: (1) anak-anak lebih bersemangat dengan materi yang disampaikan peneliti, (2) anak-anak lebih antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti (3) anak-anak dapat menunjukkan sikap kemandirian dan mau berbagi dengan temannya (4) tingkat pemahaman anak sudah meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan dalam hal kemandirian anak yaitu pada siklus II sebesar 72,8 % dan pada siklus III menjadi 87,15 %.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada setiap siklusnya kemandirian anak ada peningkatan namun pada butir amatan 1, yaitu mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dan butir amatan 5, merapikan mainan setelah digunakan. Pada kedua butir amatan tersebut peningkatannya sangat rendah, hal ini dikarenakan rata-rata kemandirian anak untuk mengurus dan merapikan mainannya masih sangat

kurang. Dan dikarenakan usia anak yang masih kecil masih acuh terhadap tanggung jawab mereka sendiri.

1. Siklus I

Pada siklus I terdapat 16 anak yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 64% dan 2 anak mengalami peningkatan kemandirian sebesar 67% akan tetapi ada 2 anak yang hanya mengalami peningkatan sebesar 60% saja. Hal ini dikarenakan anak tersebut kurang memperhatikan penjelasan peneliti, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta kurang percaya diri.

2. Siklus II

Pada siklus II ini terdapat 4 anak yang mengalami peningkatan sebesar 78 %, 2 anak mengalami peningkatan sebesar 75% , 14 anak mengalami peningkatan 71 %. Pada siklus II ini peningkatan kemandirian anak merata hal ini didukung oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh peneliti ditambah dengan drama sehingga dapat mencapai peningkatan yang merata.

3. Siklus III

Pada Siklus III ini peningkatan kemandirian anak sesuai dengan pencapaian yang diinginkan. Terlihat pada target pencapaian anak sudah mencapai target yang diinginkan yaitu rata-rata 87,15 %. Dalam siklus III ini terdapat satu anak mengalami peningkatan sebesar 96%, karena anak tersebut di dalam kelas sangat aktif mengikuti kegiatan, kritis dalam pembelajaran, rasa keingintahuannya tinggi, tertarik pada tugas yang diberikan, mampu mengerjakan tugas sendiri. Ada 1 anak mengalami peningkatan sebesar 92% dan 7 anak mengalami peningkatan 89%. Dan 11 anak mengalami peningkatan 85%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti kemandirian dipengaruhi oleh pembelajaran yang menyenangkan bagi anak terutama dalam kegiatan bermain peran, dimana anak dapat menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah peran yang diperankannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun termasuk guru dan peneliti. Pemberian motivasi dan reward yang diberikan oleh peneliti dan guru kelas membuat anak lebih percaya

diri dan peneliti selalu memberikan pengertian tentang konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan anak, baik positif atau negatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan kemandirian anak dapat meningkat melalui pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan prosentase pada setiap siklus, yang dimulai dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus III, yakni sebelum tindakan sebesar 42 % peningkatan pada siklus I menjadi 64 % dan peningkatan pada siklus II sebesar 72,8%, dan peningkatan pada siklus III sebesar 87,15%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak. Disamping itu, pemberian motivasi dan reward, dapat meningkatkan rasa berani dan percaya diri anak untuk berinteraksi dengan teman, guru, dan peneliti. Penyajian metode yang menarik disertai cerita dapat membuat anak fokus terhadap materi yang disampaikan, sehingga anak dapat menghayati cerita peran yang ada dibawakan. Selain itu pemberian pengetahuan tentang konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan anak dapat membuat anak berhati-hati dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha meningkatkan kemandirian anak, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Khususnya bagi guru RA AL HIDAYAH, Masaran, Sragen dan umumnya bagi guru Taman Kanak-kanak, hendaknya dalam pembelajarannya menggunakan metode yang variasi.
 - b. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, mudah diingat dan dapat menjadi penyemangat dalam kehidupannya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan pertama bagi anak, peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan memberi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi serta dukungannya kepada anak untuk mengembangkan potensi sosial anak.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan metode dan media yang baru untuk menambah wawasan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri, Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Ismail, Andang, *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta : Pilar Media, 2006.
- Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Musthafa, Ibnu, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: Al-Bayan, 1993
(Mu'tadin, www.e-psikologi.com.akses 8 oktober 2009).